

PENGARUH KUALITAS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU

Aminollah¹, Framz Hardiansyah², Zainuddin³

^{1,2,3} PGSD STKIP PGRI Sumenep

Alamat e-mail : 1minxtense2000@gmail.com, 2framz@stkipppgrisumenep.ac.id,
3zainuddin@stkipppgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

This study aims to assess the influence of principal managerial quality and school climate on teacher performance in elementary schools. A quantitative approach was used by collecting data from 6 respondents selected proportionally using the Slovin formula. Multiple linear regression analysis was conducted, and hypothesis testing used the t-test for simple regression and the F-test for multiple regression. This analysis supports four hypotheses: (1) Principal managerial quality has a positive effect on teacher performance; (2) School climate has a positive effect on teacher performance; (3) Principal managerial quality has a positive effect on school climate; (4) Together, principal managerial quality and school climate have a significant effect on teacher performance. These findings highlight the combined role of managerial quality and school climate in improving teacher effectiveness. This study concludes that principals must prioritize managerial functions while developing a supportive school climate. Effective communication, collaboration, and strong relationship dynamics are key areas that need to be focused on to improve teacher performance outcomes. Strengthening teacher performance requires a balance between principal managerial responsibilities and efforts to create a positive school climate, indicating that leadership practices that focus on both of these aspects can provide substantial benefits to the quality of education.

Keywords: principal management, school climate, teacher performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh kualitas manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data dari 6 responden yang dipilih secara proporsional menggunakan rumus Slovin. Analisis regresi linier berganda dilakukan, dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t untuk regresi sederhana dan uji-F untuk regresi berganda. Analisis ini mendukung empat hipotesis: (1) Kualitas manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru; (2) Iklim sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru; (3) Kualitas manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap iklim sekolah; (4) Secara bersama-sama, kualitas manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menyoroti peran gabungan kualitas manajerial dan iklim sekolah dalam meningkatkan efektivitas guru. Penelitian ini menyimpulkan

bahwa kepala sekolah harus memprioritaskan fungsi manajerial sekaligus mengembangkan iklim sekolah yang mendukung. Komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan dinamika hubungan yang kuat merupakan area kunci yang perlu difokuskan untuk meningkatkan hasil kinerja guru. Memperkuat kinerja guru membutuhkan keseimbangan antara tanggung jawab manajerial kepala sekolah dengan upaya menciptakan iklim sekolah yang positif, yang menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan yang berfokus pada kedua aspek ini dapat memberikan manfaat substansial bagi kualitas pendidikan.

Kata Kunci: manajerial kepala sekolah, Iklim sekolah, Kinerja guru

A. Pendahuluan

Efektivitas manajemen sekolah, yang terutama menjadi tanggung jawab kepala sekolah, bergantung pada berbagai dimensi kompetensi manajerial. Kompetensi ini, seperti perencanaan program sekolah, pengembangan organisasi, dan kepemimpinan instruksional, secara langsung memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan (Damayanti, 2017). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana keterampilan manajerial kepala sekolah, khususnya dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan kepemimpinan sumber daya, memengaruhi kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memfokuskan pada hubungan antara kualitas manajerial kepala sekolah dan kinerja guru dalam konteks

keberhasilan pendidikan di sekolah dasar. Secara tradisional, kepala sekolah diharapkan menunjukkan lima kompetensi inti: kepribadian, sosial, supervisi akademik, kewirausahaan, dan keterampilan manajerial (Astuti, Yuliejantiningasih, & Miyono, 2023). Kepala sekolah yang unggul dalam pengembangan diri dan orang lain bertanggung jawab, kreatif, termotivasi, dan aktif dalam organisasi profesional. Mereka yang memiliki kepemimpinan pembelajaran yang kuat terlibat dalam kegiatan akademik, menilai, dan membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang berdampak positif pada hasil belajar siswa (Taqillah, 2022). Kepala sekolah dengan keterampilan kepemimpinan manajemen dan pengembangan sekolah bekerja dengan tekun, tangguh, mencari solusi terbaik, dan menunjukkan naluri

kewirausahaan, mengelola semua sumber daya dalam satuan pendidikan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah.

Abad ke-21 adalah era keterbukaan yang erat kaitannya dengan persaingan di semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, transportasi, teknologi, politik, dan budaya. Kepala sekolah harus siap menghadapi tantangan abad ke-21. Namun, mereka sering menghadapi hambatan dalam menghasilkan laporan manajerial, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, kompleksitas tugas, dan tantangan teknologi. (Dasor, 2022) menyatakan bahwa sumber daya manusia memerlukan strategi yang harus diterapkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Selain itu, hasil berkualitas tinggi harus disertai dengan pengembangan sumber daya manusia yang profesional (Rakhmawati, Wiyono, & Sul-toni, 2021). Tantangan lain yang dihadapi kepala sekolah adalah pengumpulan dan dokumentasi data yang sistematis, yang menyulitkan dalam menghasilkan laporan yang akurat dan terstruktur.

Dalam manajemen sekolah, kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan keterampilan manajerial yang kuat. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola keuangan, sumber daya manusia, fasilitas, dan program akademik secara efektif, yang menuntut perencanaan menyeluruh, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi berkelanjutan. (Setiawan, 2016) menekankan bahwa manajemen dalam organisasi melibatkan tugas-tugas seperti menetapkan strategi dan mengoordinasikan karyawan untuk mencapai tujuan melalui penggunaan sumber daya secara efisien, termasuk keuangan, teknologi, dan modal manusia. Meskipun terdapat tantangan, strategi seperti pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kualitas manajerial kepala sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan dalam literatur dengan membahas kurangnya kualitas manajerial yang komprehensif dan inovatif di kalangan kepala sekolah

yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Penelitian sebelumnya, seperti (Hastuti, 2006), telah menyoroti pentingnya kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah dan pentingnya sumber daya manusia profesional dalam meningkatkan produk pendidikan. Namun, penelitian tersebut belum secara memadai membahas pengaruh gabungan antara kualitas manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru, yang menjadi dasar evaluasi kinerja kepala sekolah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dalam menerapkan kinerja berkualitas tinggi yang dapat digunakan untuk

mengatasi berbagai tantangan dalam membina dan meningkatkan kinerja guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Gelaman 2, dengan unit analisis adalah guru di sekolah tersebut. Sampel terdiri dari 6 individu, termasuk kepala sekolah, anggota komite sekolah, dan 4 guru. Subjek dipilih melalui teknik purposive sampling untuk mengukur kualitas manajerial kepala sekolah, iklim sekolah, dan kinerja guru. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert, yang menawarkan lima opsi respons: selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Penelitian ini menggunakan tiga instrumen, X1, X2, dan Y, yang dikembangkan lebih lanjut menjadi parameter terukur. Indikator kinerja guru mencakup optimalisasi sumber daya, pengambilan keputusan yang akurat, peningkatan praktik pengajaran secara berkelanjutan, dan penggunaan teknologi pendidikan

untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Indikator untuk mengukur Kualitas Manajerial Kepala Sekolah meliputi visi, program, dan layanan, sedangkan indikator untuk iklim sekolah meliputi keterlibatan, pemberdayaan dan otonomi, inklusivitas dan kesetaraan, serta lingkungan.

Instrumen diuji pada sampel sebanyak 6 responden. Uji validitas dilakukan menggunakan Korelasi Product-Moment Pearson, dan validitas indikator kinerja dihitung menggunakan Microsoft Excel. Suatu item dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari atau sama dengan nilai r tabel, di mana nilai r tabel untuk $n = 6$ dan $\alpha = 0.05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach Value	Keterangan
Kinerja Guru,	0,866	Tinggi
Kualitas Manajerial Kepala Sekolah	0,864	Tinggi
Iklim Sekolah	0,877	Tinggi

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, semua variabel memiliki nilai Cronbach's alpha di atas 0,7, yang menunjukkan konsistensi internal dan reliabilitas yang tinggi untuk skala pengukuran kinerja guru, kualitas manajerial kepala sekolah, dan iklim sekolah. Uji linearitas dan regresi

signifikan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Konstanta dan koefisien regresi linier menghasilkan nilai F yang lebih besar dari nilai F tabel, dengan nilai p kurang dari 0,05, yang menunjukkan hubungan yang linear dan signifikan. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Koefisien Korelasi Sederhana Antar Variabel

Rij	X1	X2	Y
X1	1,000	0,251	0,204
X2	0,251	1,000	0,300
Y	0,204	0,300	1,000

Tabel 2 menunjukkan bahwa korelasi antara Kualitas Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah adalah 0,251, yang menunjukkan hubungan positif lemah hingga sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun praktik manajerial kepala sekolah memengaruhi iklim sekolah, hubungan tersebut tidak terlalu kuat, yang menunjukkan adanya faktor lain yang mungkin juga berkontribusi secara signifikan dalam membentuk iklim sekolah. Demikian pula, korelasi antara Kualitas Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru adalah 0,204, yang juga menunjukkan korelasi positif lemah. Ini menyiratkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara kualitas manajerial dan kinerja guru, kekuatan hubungan tersebut terbatas, yang menunjukkan bahwa variabel lain seperti karakteristik individu guru atau kondisi eksternal mungkin memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan kinerja guru. Terakhir, korelasi antara Iklim Sekolah dan Kinerja Guru adalah 0,300, yang menunjukkan hubungan positif sedang. Korelasi ini menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kondusif memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja guru dibandingkan

kualitas manajerial, menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang positif, kolaboratif, dan mendukung di sekolah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Kekuatan korelasi yang relatif moderat ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas manajerial dan iklim sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru, keduanya kemungkinan merupakan bagian dari kumpulan faktor yang lebih luas yang secara kolektif memengaruhi hasil pengajaran.

Persamaan regresi untuk Kualitas Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah secara gabungan terhadap Kinerja Guru ($\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$) adalah $\hat{Y} = 1,838 + 0,338X_1 + 0,203X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam skor Kualitas Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah diharapkan meningkatkan skor Kinerja Guru masing-masing sebesar 0,338, unit untuk X_1 dan 0,203 unit untuk X_2 , dengan arah hubungan yang sama. Tingkat signifikansi berada di bawah 0,05, yang menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, nilai R-square

untuk Kualitas Manajerial Kepala Sekolah adalah 0,240, untuk Iklim Sekolah adalah 0,246, dan untuk Kinerja Guru adalah 0,249. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Kualitas Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 24%, pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 24,6%, dan pengaruh gabungan Kualitas Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 24,9%.

Diskusi

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru. Seperti yang dikemukakan oleh (Maruf, Arsyad, & Mas, 2022; Ningsih, Herawan, & Sutarsih, 2016), kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, termasuk gaya kepemimpinan, budaya organisasi, lingkungan kerja, dan motivasi, yang semuanya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengajaran. Temuan kami sejalan dengan hal ini, menunjukkan bahwa kualitas manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah yang positif adalah pendorong utama dalam meningkatkan kinerja guru.

Selain itu, penelitian ini mendukung (Tampubolon & Sihotang, 2019), yang menekankan pentingnya evaluasi kinerja guru sebagai mekanisme untuk mendorong pertumbuhan akademik, memperbarui upaya peningkatan hasil belajar siswa, dan mendukung pengembangan profesional. Peningkatan kinerja guru yang diamati di sekolah-sekolah dengan kualitas manajerial tinggi dan iklim yang mendukung memperkuat gagasan bahwa evaluasi guru memainkan peran penting dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mendorong inovasi dalam praktik pengajaran. Dengan mengonfirmasi temuan sebelumnya, penelitian ini menyoroti relevansi berkelanjutan dari kepemimpinan dan iklim sekolah dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi pengembangan dan efektivitas guru.

Kepala sekolah dengan kualitas manajerial yang kuat bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas stafnya berjalan dengan sukses. Manajer yang efektif dapat memotivasi guru mereka untuk melaksanakan tugas dengan percaya diri. (Wahyuningrum, 2008) menjelaskan bahwa kualitas

manajerial yang buruk pada kepala sekolah berdampak negatif terhadap kinerja guru. Mereka juga menyatakan bahwa kepala sekolah dengan kompetensi kepemimpinan yang kuat berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Selain itu, (Elly & Soraya, 2020) menegaskan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah memengaruhi kinerja kerja guru dengan meningkatkan komunikasi, hubungan antarmanusia, dan keterampilan teknis. Oleh karena itu, kepala sekolah dengan keterampilan manajerial berkualitas tinggi harus mampu membangun komunikasi, meningkatkan hubungan dan kolegalitas, serta terus mengembangkan keahlian teknis mereka.

Iklim sekolah secara positif memengaruhi kinerja guru, yang berarti bahwa iklim sekolah yang kondusif mengarah pada peningkatan kinerja guru. Penelitian sebelumnya oleh (Ideswal, Yahya, & Alkadri, 2020; Mulyadi, Mohamad Muspawi, & Dini Apriliani, 2023) menemukan bahwa iklim sekolah memiliki hubungan signifikan dengan faktor-faktor kinerja kerja guru. Temuan mereka menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif secara langsung

meningkatkan kinerja guru. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, Febrianti, Wildanah, Luthfiani, & Rusli, 2023), yang menyatakan bahwa iklim sekolah memengaruhi kinerja guru secara positif. Iklim sekolah yang kondusif dibangun atas dasar keterlibatan, pemberdayaan dan otonomi, inklusivitas dan kesetaraan, serta lingkungan yang mendukung. Kepala sekolah tidak dapat langsung memengaruhi pembelajaran siswa kecuali melalui iklim sekolah (Hardiansyah, Zainuddin, Sukitman, & Astutik, 2023). Iklim sekolah, melalui norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktik pengajaran dan pembelajaran, serta struktur organisasi, dapat memengaruhi siswa, guru, dan anggota sekolah lainnya, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan sekolah. Iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan kinerja staf, meningkatkan semangat kerja, dan memperbaiki prestasi siswa (Hardiansyah, Sukitman, Wahdian, & Hodairiyah, 2024).

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi manajer sekolah dan pembuat

kebijakan. Kepala sekolah harus memprioritaskan program pengembangan kepemimpinan yang meningkatkan keterampilan manajerial mereka dalam praktik berbasis visi, kolaborasi, dan pemberdayaan guru. Secara khusus, pemimpin sekolah dapat menerapkan sistem umpan balik yang terstruktur, mendorong partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, dan membentuk komunitas pembelajaran profesional yang mendukung iklim sekolah yang kondusif. Strategi-strategi ini, yang didasarkan pada konsep PEC (Participation, Empowerment, and Collaboration), dapat secara signifikan meningkatkan kinerja guru dan iklim sekolah.

Namun, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Sifat cross-sectional dari studi ini membatasi kemampuannya untuk menetapkan hubungan kausal jangka panjang, dan ukuran sampel yang relatif kecil serta terbatas pada konteks geografis tertentu mungkin membatasi generalisasi temuan. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi hubungan ini di lingkungan pendidikan yang lebih beragam dan mengadopsi desain longitudinal untuk lebih memahami bagaimana praktik

manajerial memengaruhi kinerja guru dari waktu ke waktu. Selain itu, mengingat peran teknologi yang semakin besar dalam pendidikan, penelitian mendatang perlu menyelidiki potensi e-leadership dalam mendorong iklim sekolah yang inovatif. Dengan menjawab area ini, penelitian masa depan dapat memperkuat kontribusi studi ini terhadap teori pendidikan dan praktik kepemimpinan

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti peran penting iklim sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas guru. Kinerja guru meningkat ketika kepala sekolah menerapkan strategi yang didasarkan pada visi yang jelas, program yang efektif, dan layanan pendukung berkualitas tinggi. Selain itu, lingkungan sekolah yang positif, yang mendorong kolaborasi, pemberdayaan, dan keterlibatan, semakin memperkuat efektivitas guru, dengan keterampilan manajerial kepala sekolah secara langsung berkontribusi terhadap terciptanya iklim yang mendukung tersebut. Untuk mengoperasionalkan temuan ini, kepala sekolah harus

memprioritaskan kebijakan yang mendorong kolaborasi, memberdayakan guru, dan mempromosikan partisipasi aktif. Langkah-langkah praktis mencakup pembentukan mekanisme umpan balik yang teratur, menawarkan peluang kepemimpinan kepada guru, dan memfasilitasi kerja sama tim di antara staf. Meskipun penelitian ini mengungkapkan hubungan yang kuat antara kualitas manajerial, iklim sekolah, dan kinerja guru, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel dan fokus pada strategi manajerial tertentu. Penelitian di masa depan dapat memperluas temuan ini dengan memeriksa hubungan ini di berbagai konteks sekolah atau menyelidiki bagaimana perilaku manajerial tertentu memengaruhi kinerja guru dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan sekolah yang efektif dalam membentuk iklim dan hasil kinerja guru, menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan wawasan ini dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memengaruhi proses pengajaran dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Yuliejantiningih, Y., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Susukan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 289–296.
- Damayanti, D. (2017). Kemampuan manajerial kepala sekolah, iklim sekolah dan mutu sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 24(1), 154–162.
- Dasor, Y. W. (2022). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 122–129.
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55–61.
- Hardiansyah, F., Sukitman, T., Wahdian, A., & Hodairiyah, H. (2024). The Use of Differentiated Digital Learning Models to Enhance Science Problem-Solving in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1462–1474.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5087>
- Hardiansyah, F., Zainuddin, Z., Sukitman, T., & Astutik, C. (2023). Development Of Learning Media Smart Book To Improve Understanding Of Elementary School Students In Science Learning. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 26(1), 72–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2023v26n1i7>
- Hastuti, E. R. M. (2006). *Pengaruh Kompetensi, Jenis Kelamin, Pola Manajerial Pala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri Di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hayati, N., Febrianti, S., Wildanah, F., Luthfiani, L., & Rusli, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial, Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12030–12035.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466.
- Maruf, H., Arsyad, A., & Mas, S. R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kabupaten Pohuwato. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 291–302.
- Mulyadi, Mohamad Muspawi, & Dini Apriliani. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Jambi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 152–165. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.768>
- Ningsih, R. S., Herawan, E., & Sutarsih, C. (2016). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2).
- Rakhmawati, S., Wiyono, B. B., & Sultoni, S. (2021). *Keterampilan manajerial kepemimpinan dan supervisi pengajaran kepala sekolah dan iklim organisasi serta hubungannya dengan kinerja*

- guru.* State University of Malang.
- Setiawan, A. (2016). Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Tampubolon, M., & Sihotang, H. (2019). Hubungan Antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 169–188.
- Taqillah, L. (2022). *Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Dengan Efektivitas Pembelajaran (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Wahyuningrum, M. M. (2008). Peranan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Di Era Otonomi Sekolah (Suatu Kajian Manajerial). *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112262.